

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis

1. Konsep Sikap Demokratis Siswa

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut⁶. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut⁷. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang dihadapinya sehingga menentukan apa yang menjadi pilihan dalam kehidupannya.

Sikap merupakan variabel laten yang yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku⁸. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Bisa dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Fishbein mendefinisikan sikap sebagai “predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek”⁹. Sikap dapat di ekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang,

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006)hal.12.

⁷ Zaim El-mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung:Alfabeta,2009)hal,45.

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta:Bumi Aksara,2009)hal,141.

⁹ *Ibid.*

peristiwa, atau situasi. Secord dan Bacman membagi sikap menjadi tiga komponen sebagai berikut :

- a. Komponen kognitif, adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu tentang objek sikap.
- b. Komponen afektif, adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang.
- c. Komponen konatif, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap¹⁰.

Dari penjelasan di atas sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk merespon terhadap situasi.

Triandis mendefinisikan sebagai berikut "*An attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations* (Sikap adalah suatu perubahan ide dengan emosi yang dapat mempengaruhi tindakan sebuah kelas untuk kelas tertentu dalam situasi sosial)¹¹.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap mengandung tiga komponen yakni komponen keyakinan (*kognitif*), komponen perasaan/emosi (*afektif*) dan komponen perilaku (tindakan). Ketiga komponen tersebut saling keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Sikap terbentuk dan dipengaruhi dari faktor dalam dan dari luar. Dengan demikian sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia atau tidak.

¹⁰ Zaim Elmubarak, *Op. Cit*, hal.46.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 188.

Istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari atas dua perkataan yaitu *demos*, yang berarti rakyat, dan *cratein* yang berarti pemerintah¹². Demokratis adalah sebuah tindakan yang berdasarkan atas paham demokrasi. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Asyuri Ibn Chamim, dkk nilai-nilai demokrasi tersebut antara lain, kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang atau kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan¹³.

Dalam pendidikan demokratis dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai kendati pendapat satu sama lain berbeda, bahkan bertentangan perbedaan pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai dalam demokrasi. Demokratis ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam demokrasi itu sendiri seperti diantaranya seperti keterbukaan, kejujuran, penghargaan pendapat orang lain, sportifitas, kerendahan hati, dan toleransi.

Rusli Karim menyebutkan perlunya kepribadian yang demokratis meliputi : inisiatif, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan, komitmen dan tanggungjawab dan kerjasama keterhubungan¹⁴. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki warga Negara. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah sikap mau menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama.

¹²Subandi Al Marsudi, *Op.Cit*, hal.81.

¹³ Winarno, *Op.Cit*, hal.99.

¹⁴*Ibid.*

Siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Siswa mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian. Siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya¹⁵.

Sardiman A.M. bahwa, “siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”¹⁶. Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar disekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar¹⁷. Peranan siswa yang penting adalah pencari informasi yang benar, pemakai media dan sumber yang benar, penyelesaian tugas sehubungan dengan penilaian guru¹⁸.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan dalam dirinya untuk dapat mengembangkan seluruh potensi berupa pikiran dan tindakan yang dapat menunjang siswa menuju keutuhan dan kemandirian.

Siswa kelas XI memiliki karakter yang dinamis, oleh karena itu siswa kelas XI dalam aktifitasnya sesuai dengan konsep atau prinsip yang termuat dalam demokrasi. Hal ini dapat dilihat seperti dari kegiatan siswa kelas XI ketika mengikuti kegiatan OSIS, siswa diberi kebebasan untuk memilih ketua OSIS, mengeluarkan pendapat, memberikan saran dan kritik, dan bermusyawarah. Siswa memiliki kemampuan sebagai bekal untuk masa depan, karena proses

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono. *Op. Cit*, hal.3.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2003) hal.111.

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono. *Op. Cit*, hal.22.

¹⁸ *Ibid*, hal.173.

pembelajaran bagi siswa tidak hanya berasal dari kelas tetapi juga berasal dari kegiatan siswa di luar jam pelajaran di kelas.

Siswa diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara bicara dan sikap-sikap hidupnya dengan cara ini siswa diajak untuk belajar menentukan nilai-nilai demokratis berawal dengan menghargai perbedaan tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggung jawaban yang benar dan nalar. Menurut A. Kosasih Djahiri,

“sikap demokratis siswa akan nampak dari bersahabat, toleransi, bersikap kritis dan kreatif, sensitif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, dapat melihat cara-cara yang tepat dalam memecahkan persolan yang timbul bagi dirinya maupun lingkungannya, mampu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapatnya, mampu mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis, berkeinginan untuk maju”¹⁹.

Demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan siswa untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Demokratis ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diantara keterbukaan, kejujuran, penghargaan pendapat orang lain, sportifitas, kerendahan hati, dan toleransi, melalui demokratis siswa diajak mulai dengan berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun perasaannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan sikap demokratis siswa diharapkan siswa dapat menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama, bersahabat, toleransi, bersikap kritis, dan kreatif, inisiatif dan sensitif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, dapat melihat cara-cara yang tepat dalam

¹⁹ A.Kosasih Djahiri, *Perencanaan Pengajaran dan Pembelajaran PKn, PBP Terpadu dan Utuh*, FKIS-UPI Bandung.

memecahkan persoalan yang timbul bagi dirinya maupun lingkungannya, mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda serta mampu mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis.

Dalam menerapkan sikap demokratis siswa diberi kesempatan untuk bersikap kritis dan memberikan penilaian akan kejadian nyata dalam kehidupan mereka. Dengan mengembangkan segala minat, keterampilan, dan potensi lainnya dengan mengalami sendiri melalui pembahasan masalah yang muncul juga untuk membatasi kenyataan yang ada dan diajak untuk menentukan sikap dalam hidup mereka. Namun harus diperhatikan bahwa siswa diajak untuk bersikap benar dan baik di masyarakat yang akan datang.

2. Konsep Pemahaman Materi Demokrasi

2.1 Pemahaman

Menurut Bloom dalam belajar dan pembelajaran pemahaman merupakan salah satu yang termaksud dalam ranah kognitif. Bloom mengatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari²⁰. Menurut Davies, pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya²¹. Dalam pemahaman menurut Arikunto peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa peserta didik memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau kosep²².

Berdasarkan teori di atas dapat diasumsikan bahwa pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif dengan tujuan untuk seseorang dapat

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.* hal 27.

²¹ *Ibid*, hal.203.

²² *Ibid*.

menangkap arti, memahami, atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman termaksud ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah atau prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu²³.

Dari teori Bloom di atas dapat diasumsikan bahwa pemahaman merupakan tingkat kedua dari ranah kognitif sebagai proses dari tujuan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa merupakan seseorang yang sedang belajar dalam bangku sekolah, siswa dalam belajar juga pasti dibutuhkan kemampuan untuk memahami pelajaran sebagai ranah kognitif.

Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah²⁴. Pemahaman mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengetahuan, karena sebelum seseorang memahami sesuatu terlebih dahulu harus mengetahui tentang sesuatu itu. Pada hakikatnya pengetahuan berasal dari pengalaman dan kesan-kesan yang pernah dialami oleh seseorang pada masa lalu sehingga mampu untuk

²³ *Ibid*, hal. 202.

²⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20.

mengetahui apa yang dilihatnya menjadi suatu kenyataan yang dirasakan baru.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori²⁵:

- a. Pemahaman terjemah: Mulai dari arti terjemah dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia.
- b. Pemahaman penafsiran: Yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan dengan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman ekstrapolasi: Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu dimensi, kasus ataupun masalah.

Pemahaman menurut Ngalim Purwanto adalah “tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu untuk mengerti, memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui”²⁶. Lebih lanjut Ngalim menjelaskan bahwa “Pemahaman meliputi memahami, menjelaskan, dan memberikan contoh”²⁷. Jadi seseorang memahami sesuatu menurut Ngalim adalah seseorang yang mampu mengerti, menjelaskan, dan memberikan contoh terhadap sesuatu yang diketahuinya. Suharsimi Arikanto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan menegaskan bahwa “dengan pemahaman seseorang dapat membuktikan bahwa ia mampu menghubungkan antara fakta-fakta atau konsep-konsep secara sederhana”.²⁸ Lebih lanjut ia mengatakan bahwa “dengan memahami sesuatu maka ia dapat membedakan, mempertahankan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, menuliskan kembali, memberi contoh, memperkirakan”²⁹.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Sisdakarya, 1990) hal.24

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Karya, 1992), hal.44.

²⁷ *Ibid*, hal.45.

²⁸ Suharsimi Sukanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.118

²⁹ *Ibid*.

Dengan demikian dapat di simpulkan pemahaman berarti seseorang tahu apa yang harus dilakukan terhadap apa yang diketahui yakni diantaranya dapat untuk menjelaskan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan.

2.2 Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani *demos* dan *cratos*. *Demos* artinya rakyat, *cratos* berarti pemerintahan. Jadi, demokrasi berarti pemerintahan rakyat, yaitu pemerintahan yang rakyatnya memegang peranan yang sangat menentukan³⁰. Istilah demokrasi tumbuh sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Namun istilah demokrasi dapat ditelusuri jauh kebelakang, konsep ini tumbuh pertama kali dalam praktek Negara kota Yunani dan Athena (450 SM dan 350 SM)³¹. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai suatu sistem kekuasaan Negara, dimana yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi adalah rakyatnya sendiri, secara kolektif dengan status selaku anggota parlemen yang dipilih melalui suatu pemilu yang diselenggarakan oleh parlemen periode yang terdahulu. Berdasarkan ketetapan suatu Undang-Undang Dasar primer, parlemen, ini berstatus selaku badan perwakilan kekuasaan tertinggi Negara yang juga berfungsi selaku badan legislatif dengan semua anggotanya secara kolektif memiliki wewenang kekuasaan tertinggi untuk merancang dan menetapkan segala bentuk hukum dan Undang-Undang guna mengatur jalannya kehidupan Negara, namun tidak boleh melakukan sendiri kegiatan pelaksanaannya.

Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan

³⁰ Srijanti, A.rahman, dan Purwanto, *Op. Cit*, hal.51.

³¹ M.Japar, *Nilai-nilai Demokrasi dan Demonstrasi Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol.3, No.2, April 2004, hal.86.

usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara Negara untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai demokrasi sehingga mendukung pemerintahan atau sistem demokrasi. Sikap yang mendukung tersebut tentu saja merupakan sikap yang demokratis. Sikap demokratis tersebut terkait dengan nilai-nilai demokrasi. Sikap yang senantiasa bersandar pada nilai-nilai demokrasi akan membentuk budaya atau kultur demokrasi.

Menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya³². Nilai secara singkat dapat dikatakan sebagai hasil penilaian atau pertimbangan baik atau tidak terhadap sesuatu yang kemudian dipergunakan sebagai dasar alasan (motivasi) melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menilai berarti menimbang yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan segala sesuatu untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan–keputusan nilai dapat mengatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius, dan sebagainya. sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (moral/etis) dan religius (nilai agama).

Fungsi nilai dalam kehidupan manusia di antaranya mengarahkan manusia dalam berfikir dan bertingkah laku, memberikan petunjuk, pendorong dan kekuatan moral bagi manusia untuk melakukan pilihan–pilihan tindakannya mempersatukan masyarakat, menyumbang seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dan citra diri sebagai alat pengawasan melekat kontrol internal perilaku manusia.

³² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal.9.

Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila semua anggota masyarakat menaatinya dan saling memberikan kontrol atau pengawasan terhadap setiap pelanggaran yang terjadi. Setiap anggota masyarakat merasa berkepentingan agar kehidupannya harmonis, dinamis dan lestari.

Nilai-nilai demokrasi dianggap baik dan positif bagi setiap warga. Henry

B. Mayo merumuskan nilai-nilai yang mendasari demokrasi yaitu:

- a. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.
- b. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
- c. Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur.
- d. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum.
- e. Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman.
- f. Menjamin tegaknya keadilan³³.

Untuk menumbuhkan keyakinan banyaknya sistem demokrasi, maka harus ada nilai-nilai yang diyakini masyarakat, adapun nilai-nilai dari demokrasi lain yaitu :

- Kesadaran akan pluralisme, masyarakat yang hidup demokratis harus menjaga keberagaman yang ada dimasyarakat. Demokrasi menjamin keseimbangan hak dan kewajiban setiap warga Negara. maka kesadaran akan pluralisme sangat penting dimiliki bagi rakyat Indonesia sebagai bangsa yang sangat beragam dari sisi etnis, bahasa, budaya, agama dan potensi alamnya.
- Sikap yang jujur dan pikiran yang sehat, pengambilan keputusan didasarkan pada prinsip musyawarah mufakat dan memerhatikan kepentingan masyarakat pada umumnya. Pengambilan keputusan dalam demokrasi memerlukan kejujuran, logis atau berdasarkan akal sehat dan

³³ Mirriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal. 62-63

tercapai dengan sumber daya yang ada. Demokrasi membutuhkan sikap tulus setiap orang untuk beritikad baik.

- Demokrasi membutuhkan kerja sama, demokrasi membutuhkan kerjasama antar anggota masyarakat untuk mengambil keputusan yang disepakati semua pihak. Masyarakat yang terkontak-kontak dan penuh curiga kepada masyarakat lainnya mengakibatkan demokrasi tidak berjalan dengan baik.
- Demokrasi membutuhkan sikap kedewasaan, demokrasi mengharuskan akan adanya kesadaran untuk dengan tulus menerima kemungkinan kompromi atau kekalahan dalam pengambilan keputusan. Semangat demokrasi menuntut kesediaan masyarakat untuk memberikan kritik yang membangun, disampaikan dengan cara yang sopan dan bertanggungjawab untuk kemungkinan menerima bentuk – bentuk tertentu.
- Demokrasi membutuhkan pertimbangan moral, demokrasi mewajibkan adanya keyakinan bahwa cara mencapai kemenangan haruslah sejajar dengan tujuan dan berdasarkan moral serta tidak menghalalkan segala cara, demokrasi memerlukan pertimbangan moral atau keluhuran akhlak menjadi acuan dalam berbuat dan mencapai tujuan.

Demokrasi yang dilakukan dengan lima nilai sebagaimana disebutkan yaitu menghargai keberagaman, dilakukan dengan jujur dan menggunakan akal sehat, dilakukan dengan kerjasama antarwarga Negara, didasari sikap dewasa dan mempertimbangkan moral, maka setiap keputusan dan tingkah laku akan efisien dan efektif serta pencapaian tujuan masyarakat adil dan makmur akan lebih mudah tercapai³⁴. Menurut Zamroni dalam buku paradigma baru pendidikan

³⁴ Srijanti, A.rahman, dan Purwanto, *Op.Cit*, hal.54.

kewarganegaraan menyebutkan adanya kultur atau nilai-nilai demokrasi antara lain:

- a. Toleransi,
- b. Kebebasan mengemukakan pendapat,
- c. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat,
- d. Terbuka dan komunikasi,
- e. Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan,
- f. Percaya diri,
- g. Tidak menggantungkan pada orang lain,
- h. Saling menghargai,
- i. Mampu mengekang diri,
- j. Kebersamaan, dan
- k. Keseimbangan³⁵.

Nurcholis Madjid dalam Tim ICCE UIN Jakarta dalam buku paradigma baru pendidikan kewarganegaraan menyatakan adanya 7 (tujuh) norma atau pandangan hidup demokratis, sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan pluralisme,
- b. Prinsip musyawarah,
- c. Adanya pertimbangan moral,
- d. Permufakatan yang jujur dan adil,
- e. Pemenuhan segi – segi ekonomi,
- f. Kerjasama antar warga,
- g. Pandangan hidup demokrasi sebagai unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan³⁶.

Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Demokrasi juga merupakan seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Demokrasi mengandung harkat dan martabat manusia. Demokrasi mengandung nilai-nilai:

- a. Pengakuan akan adanya perbedaan pendapat dan kepentingan dalam masyarakat,
- a. Penyelesaian konflik kepentingan dilakukan dengan cara damai,
- b. Pergantian pemimpin dalam masyarakat secara teratur,

³⁵ Winarno, *Op. Cit.* hal 98.

³⁶ *Ibid.* hal.98.

- c. Konflik kepentingan diselesaikan dengan tertib dan adil melalui hukum yang berlaku³⁷.

Kiranya menjadi jelas bahwa demokrasi merupakan sebuah konsep yang menuntut adanya sebuah nilai-nilai demokrasi antara lain menghargai keberagaman, persamaan, kebebasan, keterbukaan dan musyawarah dapat dipenuhi dengan kata lain sebuah sistem akan dikatakan demokratis jika ada padanya semua nilai-nilai demokrasi tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi seperti yang diungkapkan diatas menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki siswa sebagai generasi penerus sebagai warga Negara. Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan akan menjadi budaya demokrasi.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menjadikan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, di dalamnya terdapat peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumberdaya manusia, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti di sekolah. Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara (siswa) yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya

³⁷Gunawan Sumudiningrat dan Ari Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara*. (Jakarta:PT.ARG A Publishing,2008),hal.45.

pembelajaran demokrasi di harapkan siswa dapat bersikap demokratis dan bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi demokrasi dengan sikap demokratis siswa di SMKF Bani Saleh Bekasi. Maka penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman materi demokrasi berarti seseorang tahu apa yang harus dilakukan terhadap apa yang diketahui yakni diantaranya dapat untuk menjelaskan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yang meliputi menghargai keberagaman, persamaan, kebebasan, keterbukaan dan musyawarah.

Sedangkan sikap demokratis siswa yaitu diharapkan siswa dapat menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama, bersahabat, toleransi, bersikap kritis dan kreatif, inisiatif dan sensitif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, dapat melihat cara-cara yang tepat dalam memecahkan persoalan yang timbul bagi dirinya maupun lingkungannya, mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda serta mampu mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis.

Jadi, semakin besar pemahaman siswa tentang materi demokrasi maka semakin besar pula sikap demokratis siswa, sebaliknya semakin kecil pemahaman siswa tentang materi demokrasi maka semakin kecil pula sikap demokratis siswa.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat diajukan bahwa “terdapat hubungan positif antara pemahaman materi demokrasi dengan sikap demokratis siswa di SMK F Bani Saleh Bekasi”.